



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM NOVEL  
KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN  
EL- SHIRAZY**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos).

Oleh:

Saifi Atoillah

NIM.B91219126

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

202

# **PERTANYAAN KEASLIAN KARYA**

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifi Atoillah  
NIM : B91219126  
Fakultas/Prodi : Dakwah & Komunikasi/ Komunikasi dan  
Penyiaran Islam.  
Judul : Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Kembara Rindu  
Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Menyatakan bahwa skripsi berjudul Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

1 Januari 2023  
Saya yang menyatakan,



Saifi Atoillah  
NIM. B91219126

# PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Saifi Atoillah  
NIM. : B91219126  
Judul : Nilai-nilai dakwah dalam Novel Kembara Rindu.

telah diberikan bimbingan, arahan, dan koreksi sehingga dinyatakan layak, serta disetujui untuk diajukan kepada Fakultas guna diujikan pada sidang munaqasah.

Surabaya, 9 Januari 2023  
Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag  
NIP. 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM  
NOVEL KEMBARA RINDU  
SKRIPSI

Disusun Oleh  
Saifi Atoillah  
B91219126

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Drs. Prihananto, M Ag  
NIP. 196812301993031003

Penguji III

Prof. Dr. Ali Nurdin, S Ag, M Si  
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS, M FI  
NIP. 195912261991031001

UMMY CHAIRIYAH, M.I Kom  
NIP. 199110132020122021

Surabaya, 11 April 2023





UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saifi Atoillah  
NIM : B9129126  
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Nilai-nilai Dakwah dalam novel Kembara Rindu karya  
Habiburrahman El-Shirazy

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

Saifi Atoillah

(  
*nama terang dan tanda tangan*  
)

## ABSTRAK

Saifi Atoillah, NIM.B91219126,2023.*Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Kembara Rindu*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah dan bagaimana makna struktur mikro nilai dakwah yang terkandung dalam novel Kembara Rindu.

Untuk meneliti permasalahan itu, peneliti menjabarkan nilai-nilai dakwah yang terkandung dan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk semantik dan sintaksis untuk mengetahui makna nilai dakwah

Hasil dari penelitian ini menemukan nilai-nilai dakwah yang terkandung didalam novel ini yaitu nilai kesabaran dalam menghadapi masalah ekonomi, nilai amanah menghidupkan agama, nilai kedisiplinan waktu, nilai kesopanan terhadap kyai, dan nilai kejujuran mengembalikan barang temuan serta Makna nilai dakwah struktur mikro mengembara ke tempat yang jauh untuk mencari ilmu demi menghidupkan agama di kampung halaman.

Diharapkan anak-anak muda banyak mengarang novel-novel yang dibumbui ajaran-ajaran islam didalamnya. Berdakwah menggunakan novel menjadi media yang tidak terlalu berat untuk mempresentasikan nilai-nilai dakwah.

Kata Kunci: *Nilai, Media, dakwah*

## ABSTRACT

Saifi Atoillah, NIM.B91219126,2023.The Values of Da'wah in the Novel Kembara Rindu

This research was conducted to find out what the values of da'wah are and how the meaning of the microstructure of da'wah values is contained in the novel Kembara Rindu.

To examine this problem, the researcher describes the da'wah values contained and uses Teun A. Van Dijk's discourse analysis of semantics and syntax to find out the meaning of da'wah values.

The results of this study found the da'wah values contained in this novel, namely the value of patience in dealing with economic problems, the value of trust in reviving religion, the value of time discipline, the value of politeness towards clerics, and the value of honesty in returning found items and the meaning of the da'wah value of microstructure wandering to a far away place to seek knowledge in order to revive religion in my hometown.

It is hoped that many young people will compose novels flavored with Islamic teachings in them. Da'wah uses novels as a medium that is not too heavy to present the values of da'wah.

Keywords: Value, Media, da'wah

## مستخلص البحث

Kembara صيفي عط الله ، نيم ، 2023 ، 91219126B ، قيم الدعوة في رواية Rindu

تم إجراء هذا البحث لمعرفة ماهية قيم الدعوة وبيان معنى البنية المجهرية Kembara Rindu لقيم الدعوة في رواية

لدراسة هذه المشكلة ، يصف الباحث قيم الدعوة الموجودة ويستخدم تحليل لمعرفة معنى قيم الدعوة. Teun A. Van Dijk الخطاب الدلالي والنحوي لـ

وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى قيم الدعوة الواردة في هذه الرواية وهي قيمة الصبر في التعامل مع المشكلات الاقتصادية ، وقيمة الثقة في إحياء الدين ، وقيمة الانضباط الزمني ، وقيمة التأدب مع رجال الدين ، وقيمة الصدق في إرجاع الأشياء الموجودة ، ومعنى قيمة الدعوة في التجوال في مكان بعيد لطلب العلم لإحياء الدين في مسقط رأسي.

ومن المؤمل أن يؤلف كثير من الشباب روايات تتضمن تعاليم إسلامية ، وتستعمل الدعوة الروايات كوسيط لا يتقل كاهل تقديم قيم الدعوة.

الكلمات المفتاحية: القيمة ، الإعلام ، الدعوة

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

Judul Penelitian.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing.....	v
Pengesahan Tim Penguji.....	ii
Motto dan Persembahan.....	ii
Pernyataan Otentisitas Skripsi.....	v
Abstrak.....	v
Kata pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	ixi
Daftar Tabel.....	xi
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar belakang Masalah.....	1
B.Rumusan masalah.....	4
C.Tujuan penelitian.....	4
D.Mnfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
F.Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>11</b>
A.Teori wacana dan analisis wacana.....	11
B Pengertian nilai dakwah.....	14
C Novel sebagai Media Dakwah.....	18
D. Penelitian terdahulu yang relevan.....	21
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26

B. Obyek Penelitian.....	30
C.Jenis & Sumber Data .....	30
D.Tahap-tahap Penelitian .....	31
E.Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Validitas Data .....	34
G.Teknik Analisis Data .....	35
BAB 1V:HASIL PENELITIAN .....	36
A.Gambaran Umum Objek Penelitian ..	36
B.Penyajian Data.....	48
C.Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
BAB V :PENUTUP .....	62
A.Kesimpulan.....	62
B.Saran dan Rekomendasi.....	62
C.Keterbatasan Penelitian .....	63

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar belakang Masalah

Pentingnya nilai adalah perhatian dari upaya dakwah. Kita harus senantiasa berdakwah sesuai dengan cita-cita Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i juga dapat dianggap sebagai nilai dakwah. Dalam lingkup Agama, materi dakwah dapat dibagi menjadi empat kategori: aqidah (unsur agama), muamalah (kehidupan), syariah (hukum), dan Akhlak (aspek psikis yang membentuk perilaku)<sup>2</sup>. Yang membedakan seorang mukmin atau tidak adalah kepeduliannya terhadap keberlangsungan dakwah. Orang mukmin tentunya akan selalu menghayati agama dengan *Kaffah*, berbeda dengan orang munafik yang beribadah hanya ingin “diakui” oleh Makhhluk.

Berbagai *wasilah* sangat mudah dan baik untuk berdakwah, baik itu media cetak, media elektronik, dan lain-lain. Dakwah melalui tulisan memiliki manfaat autentisitas, yaitu lebih aman dan mudah diarsipkan dalam jangka waktu yang lama. Karya itu sendiri memiliki cakupan isu yang luas, antara lain yang berkaitan dengan cinta,

---

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal2.

pendidikan, budaya, agama, dan multikulturalisme. Ketika kita mengapresiasi pesan dakwah dari sebuah novel, ada keistimewaan tersendiri.

Setiap tindakan dalam narasi digarisbawahi oleh ajaran Islam yang menarik, yang menciptakan suasana yang menyenangkan<sup>3</sup>.

Nilai-nilai dakwah sebuah karya sastra dapat menjadi contoh bagi para pembacanya. Novel Kembara Rindu merupakan salah satu dari sekian banyak karya sastra pengarang Indonesia yang sarat dengan kiasan dan ajaran dakwah Islam. Sejak penerbitan buku ini, ratusan Novel telah ditulis. Novel Kembara Rindu sangat ideal menjadi media dakwah karena dalam novel tersebut banyak sekali kutipan-kutipan, nasihat-nasihat agama dan amalan yang baik serta menambah wawasan kita sebagai seorang muslim.

Dan seperti novel-novel pendahulunya Ayat-Ayat Cinta, Dalam Mihrab Cinta, Saat Cinta Mengagungkan, dan lain-lain, peneliti berharap plot buku ini diadaptasi ke layar lebar.

Novel Kembara Rindu menarik untuk dikaji oleh peneliti karena berkisah tentang Ridho, anak yatim piatu asuhan Kyai Nawir yang bersekolah di Pesantren Darul Falah di Desa Sidawangi dan berasal dari Way Meranti di Lampung Barat. Ridho akhirnya berhasil pulang setelah menempuh perjalanan

---

<sup>3</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 171

panjang sebagai pencari ilmu serta mengabdikan bersama Kyai Munawir Abdul Jalil untuk berdakwah.

Dia menemukan sepupunya Syifa menjual pisang goreng sambil berjuang untuk menafkahi keluarganya. Ridho bertekad mengatasi masalah keuangan keluarganya begitu pulang dari pesantren. Hatinya tersentak oleh komentar tetangganya tentang kesia-siaan pergi ke Jawa untuk bersekolah padahal orang bisa mencari nafkah dengan berjualan gorengan. Namun, Ridho tidak berkomentar.

Ridho berkomitmen untuk menunjukkan kemajuannya melalui prestasi. Ridho mengembangkan kesabaran setelah menyadari bahwa pencapaian membutuhkan waktu. Fokus yang menjadi perhatian dari peneliti adalah untuk mengkaji prinsip-prinsip dakwah yang termuat dalam perjuangan Ridho bersekolah di pesantren dan menghadapi persoalan-persoalan lain dalam hidupnya. Hal ini lah yang menggugah ketertarikan peneliti untuk meneliti novel Kembara Rindu karena nilai-nilai perjuangannya dalam mencari ilmu di jalan Allah sangat luar biasa, yang mana penulis berharap semangat para generasi muda dalam mencari ilmu agama semakin meningkat dengan meneladani kisah dan nilai-nilai dakwah dalam novel Kembara Rindu.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pembahasan novel Kembara Rindu tentang nilai-nilai dakwah beserta makna didalamnya.

Agar nilai-nilai dakwah tersampaikan secara akurat dan tepat pada saat melakukan kegiatan dakwah melalui karya sastra, khususnya novel, maka harus diperhatikan metodologi dan prosedurnya. Karena penulis menanamkan nilai-nilai dakwah melalui tulisan, maka penulis menggunakan bentuk dakwah bil qalam dalam karya ini. Banyak sekali pelajaran dan nilai-nilai dakwah dalam novel ini. Karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Nilai-nilai dakwah dalam novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy*”. karena novel ini sarat akan *maddah* dakwah diharapkan menjadi *ibrah* bagi Mahasiswa, da’i dan umum.

Maka dari itu, peneliti merumuskan masalah sebagaimana berikut:

### **B. Rumusan masalah**

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Novel Kembara Rindu,?
2. Bagaimana makna struktur mikro nilai dakwah dalam novel kembara Rindu,?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja nilai Dakwah yang terkandung dalam novel Kembara Rindu
2. Untuk mengetahui bagaimana makna struktur mikro nilai dakwah dalam Novel Kembara Rindu

### **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Akademik

a) Peneliti berharap agar mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya yang belajar dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini.

b) menjadi narasumber bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian terkait.

## 2. Manfaat Praktis

a) Hal ini dimaksudkan agar melalui pembelajaran bagaimana cita-cita dakwah disajikan dalam sebuah novel, temuan penelitian ini bermanfaat bagi pengetahuan dan perspektif keilmuan mahasiswa.

b) Hasil penelitian ini menumbuhkan semangat pembaca khususnya mahasiswa untuk menyampaikan dakwah dalam karya sastra, termasuk novel.

## **E. Definisi Konsep**

Peneliti ingin mendefinisikan beberapa frase secara lebih spesifik karena masih sering digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Nilai Dakwah**

Nilai-nilai dakwah adalah perasaan yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyiarkan ajakan untuk membebaskan apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan baik secara individu maupun kelompok oleh setiap muslim yang dapat dilihat dari tingkah laku

manusia. Sebagai tatanan nilai dakwah, dakwah menyebarkan ajaran Islam yang tentunya telah banyak memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran dan cara mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Dalam ulasan ini, nilai dicirikan sebagai sesuatu yang bermanfaat yang dianggap penting dan bermanfaat bagi orang lain. Jika kepentingan nilai ini dikaitkan dengan dakwah, maka akan menjadi nilai dakwah. Nilai-nilai keislaman yang dikenal dengan dakwah bersumber dari Hadits dan Al-Qur'an.

Nilai dakwah bukanlah “barang mati”, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat. Untuk membatasi eksplorasi penelitian ini peneliti hanya meneliti nilai kesabaran, nilai amanah, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran dan nilai kesopanan dalam novel Kembara Rindu karya Habbiburrahman El-Shirazy ini.

Berikut penjabaran nilai-nilai dakwah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat:

a. Nilai kesabaran

kemampuan seseorang untuk menjalani ujian atau bencana dengan sukacita sehingga mereka dapat menerima cobaan dengan lapang serta tidak putus asa dalam menjalaninya.

b. Nilai amanah

Sesuatu yang ditanggung oleh manusia, baik itu yang berkaitan dengan agama maupun urusan global, baik



dalam perkataan maupun perbuatan, mengandung nilai amanah.

c. Nilai kedisiplinan

suatu keadaan di mana seorang individu mematuhi dan menerapkan ketentuan, aturan, peraturan, nilai, dan aturan yang berlaku tanpa paksaan.

d. Nilai kesopanan

nilai yang bersumber dari masyarakat. Hal-hal yang pantas dan tidak pantas, serta hal-hal yang santun dan tidak sopan, merupakan contoh nilai kesantunan dalam interaksi sosial sehari-hari.

e. Nilai kejujuran

mentalitas dan perilaku untuk bertindak jujur tanpa jaminan, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidak menambah atau mengurangi, dan tidak menyembunyikan kenyataan..

## **2. Novel sebagai Media Dakwah**

Dakwah dapat dikomunikasikan melalui berbagai media, dengan buku sebagai salah satunya. Menghadirkan dakwah tidak lagi sekedar memberikan ceramah atau pidato; Bisa juga dalam bentuk khotbah tertulis ketika prinsip-prinsip dakwah dimasukkan ke dalam karya fiksi. Kelebihan media dakwah melalui buku adalah dapat dibaca dalam waktu yang lama dan mudah diserap oleh generasi mendatang.

Pola dakwah bil qalam tertulis menjadi semakin penting dan berhasil memasuki era global modern.

Contohnya antara lain menerbitkan novel, buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan dengan pesan dakwah di internet. Fakta bahwa kata-kata dakwah dapat terus disiarkan meskipun da'i maupun penulis tidak hadir adalah manfaat dari dakwah bil qalam.<sup>4</sup>

Pelajaran agama harus disajikan dengan cara yang menarik dan mengharukan saat berdakwah melalui fiksi agar meninggalkan efek abadi pada pembaca, yang kemudian akan hidup dengan prinsip-prinsip Islam yang ditunjukkan dalam buku ini. Karena buku yang bagus akan memberikan pembaca sesuatu yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, buku ini berfungsi sebagai dakwah wasila bagi Islam, membimbing pembaca menuju pemahaman yang melampaui ekspresi keagamaan yang formal dan bertele-tele dan mencakup semua sikap dan upaya manusia untuk merenungkan sifat dirinya sendiri.

Alhasil, novel sebagai karya sastra menjadi media yang tepat untuk berdakwah di saat banyak orang mulai mempertanyakan tujuan hidup dan agama yang sebenarnya. Banyak buku dengan kehalusan Islami yang akhirnya diadaptasi ke layar lebar sehingga orang yang tidak suka membaca dapat melihat bahwa novel tidak hanya berisi kisah cinta tetapi juga banyak informasi yang berguna untuk dipelajari oleh generasi muda.

Bagi da'i dan da'iyah yang ingin berdakwah melalui karya sastra, khususnya novel, tentunya harus

---

<sup>4</sup> Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah dalam Novel Negri Lima Menara*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 5. No 1. Juni 2015 hal.2

menyadari tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini dan ke depan agar pesan-pesan mereka dapat diterapkan dalam konteks sosial. dari masa kini dan masa depan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi para penulis untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam ke dalam karya-karya mereka dengan semangat dan semangat baru.

## **F.Sistematika Pembahasan**

Penulisan dan pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab.

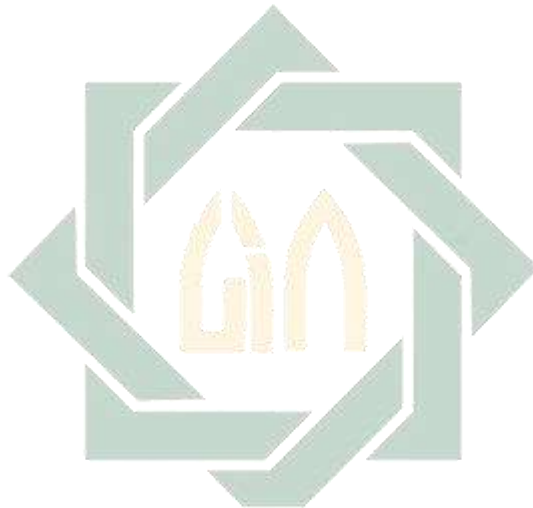
Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam pendahuluan bab pertama.

Bab kedua merupakan kajian teori dengan kerangka teori yang menjelaskan bagaimana teori diterapkan pada analisis masalah penelitian. Sebagai pembandingan dengan penelitian ini, berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan penelitian sebelumnya.

Pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data semuanya dibahas pada Bab 3 yang merupakan penjelasan tentang metode penelitian.

Menanggapi rumusan masalah penelitian ini, beberapa pokok bahasan pada bab empat menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

Kesimpulan, saran, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dituangkan dalam Bab 5 yang merupakan bab penutup.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Teori wacana dan analisis wacana**

Wacana dalam masyarakat banyak digunakan diberbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu psikologi, ilmu bahasa, ilmu politik, ilmu komunikasi, dan sebagainya. Wacana adalah suatu komunikasi kebahasaan yang terkait dalam pertukaran pembicara dan pendengar.

Hal-hal yang menjadi hubungan dalam kesatuan Bahasa. Pertama, unsur abstrak memberikan pada pengajaran bahasa dan peraturan pada saat bahasa bekerja. Kedua, unsur komunikasi bahasa saat berkomunikasi itu yang dinamakan sebagai wacana. Wacana diklasifikasikan pada proses jurnalistik dalam bentuk tulisan yang isinya memenuhi kriteria pada media surat kabar. Uraian di atas, dapat kemukakan bahwa analisis wacana mengkaji aneka fungsi pragmatik bahasa. Analisis wacana menekankan pada konteks sosial antar

penutur. Hikam membagi tiga bahasa dipandang di dalam analisis wacana seperti berikut ini.

### 1. Pandangan positivisme-empiris

Titik perhatian pada pendekatan positivisme-empiris didasarkan pada kebenaran bahasa secara gramatikal. Menurut pendekatan ini wacana yang isinya terdapat kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan hubungan antarbagian yang ditandai adanya unsur bahasa. Adapun koherensi adalah hubungan antar bagian yang terdapat makna di dalam sebuah wacana. Pendekatan ini pada analisis wacana hanya fokus pada kebenaran tata bahasa sintaksis atau semantik. Oleh karena itu, kebenaran sintaksis bidang utama pada aliran ini.

### 2. Pandangan konstruktivisme

Menurut pandangan konstruktivisme, bahasa tidak dipandang dari segi realitas objek dan yang dipisahkan dari subjek dalam penyampaian pernyataan, namun subjek sebagai faktor dalam hubungan sosialnya. Setiap pernyataan dalam wacana adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pengungkapan jati diri pembicara.

Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan untuk mengurai makna tertentu.

### 3. Pandangan kritis

Pandangan ini dianggap belum menganalisis faktor dari hubungan kekuasaan dalam setiap wacana yang dapat membentuk subjek dan perilakunya. Pandangan ini kurang sensitif pada produksi dan reproduksi makna yang terjadi institusional dan historis. Analisis wacana dalam pandangan kritis menekankan pada konstalasi yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Oleh karena itu, wacana dapat membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dengan pandangan tersebut, wacana terlibat dalam membentuk subjek, hubungan kekuasaan, dan tindakan representasi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Pengertian nilai dakwah**

Nilai merupakan hal yang krusial bagi Manusia. Nilai, menurut Mulyana, merupakan standar dan keyakinan yang digunakan untuk menilai sesuatu. Signifikansi nilai dapat diungkapkan melalui norma, etika, aturan dan hukum, tradisi, dan agama.<sup>5</sup>

Jika pengertian nilai tersebut di dikaitkan dengan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu “barang yang mati”, melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat.

Sesuatu dapat dikatakan nilai dakwah apabila sesuatu itu dapat diterima oleh manusia sebagai pedoman, standar dan acuan dimana hal tersebut mendatangkan kebaikan dan manfaat kepada manusia yang berasal dari perintah Allah sebagai pencipta.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>5</sup> Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Masalah Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 12 No.1 2014, hal. 83



Ada beberapa nilai-nilai dakwah menurut Basit yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat, diantaranya:

### 1. Nilai kesabaran

Kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi ujian atau bencana dengan sukacita sehingga mereka dapat mengakui apa saja yang Tuhan berikan kepada orang-orang yang tidak menyadari keputusan dalam menjalaninya.

Ketekunan adalah kapasitas untuk bertahan melalui kondisi sulit. Toleransi mungkin termasuk ketekunan meskipun ada penundaan. Makna sabar juga digambarkan sebagai menahan amarah tanpa menahan diri dengan berani atau menghindari saat berada dalam tekanan, apalagi menghadapi kesulitan jangka panjang. Kualitas karakter yang tabah disebut sebagai kesabaran.. Hal ini sesuai dengan pemberitaan dari Allah bahwa manusia akan selalu diuji kesabarannya dalam menghadapi persoalan hidupnya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”*<sup>6</sup> (QS Al-Baqarah Ayat 155).

---

<sup>6</sup> al-Qur'an, *Al-baqarah*: 155

## 2. Nilai amanah

Yaitu kepercayaan yang diberikan seseorang untuk dipelihara dan dijalankan sebaik mungkin. Dalam prosesnya pun, orang yang diberi amanah harus menghindari kemungkinan menyalah-menyalahkan amanah tersebut, baik karena sengaja ataupun lalai.

individu yang diberi perintah harus dijauhkan dari kesempatan menyalah-menyalahkan amanah, baik sengaja maupun tidak hati-hati.

Dengan demikian, dapat beralasan bahwa nilai kepercayaan adalah sifat seseorang yang dapat mengikuti serta diharapkan kepercayaan yang diberikan kepada orang tersebut.. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”* (Q.S. an-Nisa ayat 58).

## 3. Nilai kedisiplinan

Manajemen waktu sangat erat kaitannya dengan disiplin. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah SWT selama 24 jam sehari dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan dunia dan akhirat. Diharapkan seseorang menjadi lebih disiplin sebagai akibat dari dakwah. Karena dakwah juga dapat membantu seseorang untuk mengingat mentalitas mereka yang hebat dan

mengerikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti pada Surah Al-Asr 1-3 di bawah ini:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "*Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*"<sup>7</sup>  
(Q.S. Al-Asr ayat 1-3).

#### 4. Nilai kesopanan

Kita sering mendengar keramahan sebagai salah satu metode untuk hidup berdampingan satu sama lain. Hal ini juga menjadi salah satu sifat turun temurun dari satu zaman ke zaman lain yang diterapkan oleh daerah setempat. Islam sebenarnya juga telah mengatur hal tersebut didalam Al-Qur'an.

Dalam upaya menjaga hubungan persaudaraan digunakan kesantunan. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an oleh Allah SWT:

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَسَنَاتٍ فَبِحَسَنٍ مِّنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
حَسِيبًا

Artinya: "*Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya*

---

<sup>7</sup> al-Qur'an, Al-ashr: 1-3

*Allah memperhitungkan segala sesuatu.*<sup>8</sup>(Q.S. An-nisa ayat 86).

## 5. Nilai kejujuran

Bersikap jujur adalah tindakan yang mulia, dan kita harus menjadi teladan bagi orang lain setiap hari. Kejujuran adalah kemampuan untuk menyeimbangkan sikap seseorang dengan tindakan seseorang. Berbicara kebenaran juga merupakan bagian dari jujur. Kita wajib mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya karena kita diwajibkan untuk mengikuti perintah Allah dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, sebagaimana ketika kita menemukan sesuatu yang menjadi milik orang lain. Kita tidak boleh mengakui bahwa itu adalah milik kita; sebaliknya, kita dituntut untuk melakukannya. Ini sesuai dengan pernyataan Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."* (Q.S. At-taubah ayat 119)

## C. Novel sebagai Media Dakwah

Manusia diberikan cara pandang yang luas tentang arti kehidupan melalui nilai dakwah. Banyak *wasilah* yang dapat digunakan untuk menyelami nilai-nilai serta

---

<sup>8</sup> al-Qur'an, *An-nisa*:86

pembelajaran dakwah yaitu melalui buku, film, novel, atau bacaan yang berkaitan dengan teologi Islam.<sup>9</sup>

Dakwah dapat dikomunikasikan melalui berbagai media, dengan buku sebagai salah satunya. Menghadirkan dakwah tidak lagi sekedar memberikan ceramah atau pidato; Bisa juga dalam bentuk khotbah tertulis ketika prinsip-prinsip dakwah dimasukkan ke dalam karya fiksi. Kelebihan media dakwah melalui buku adalah dapat dibaca dalam waktu yang lama dan mudah diserap oleh generasi mendatang.

Pola dakwah bil qalam tertulis menjadi semakin penting dan berhasil memasuki era global modern. Contohnya antara lain menerbitkan novel, buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan dengan pesan dakwah di internet. Fakta bahwa kata-kata dakwah dapat terus disiarkan meskipun da'i maupun penulis tidak hadir adalah manfaat dari dakwah bil qalam.<sup>10</sup>

Pelajaran agama harus disajikan dengan cara yang menarik dan mengharukan saat berdakwah melalui fiksi agar meninggalkan efek abadi pada pembaca, yang kemudian akan hidup dengan prinsip-prinsip Islam yang ditunjukkan dalam buku ini. Karena buku yang bagus akan memberikan pembaca sesuatu yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, buku ini berfungsi sebagai dakwah wasila bagi Islam,

---

<sup>9</sup> Nur Aisah, *Nilai Dakwah dalam Cermin Kehidupan Film "Latah Membawa"*

<sup>10</sup> Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah dalam Novel Negri Lima Menara*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 5. No 1. Juni 2015 hal.2

membimbing pembaca menuju pemahaman yang melampaui ekspresi keagamaan yang formal dan bertele-tele dan mencakup semua sikap dan upaya manusia untuk merenungkan sifat dirinya sendiri.

Alhasil, novel sebagai karya sastra menjadi media yang tepat untuk berdakwah di saat banyak orang mulai mempertanyakan tujuan hidup dan agama yang sebenarnya. Banyak buku dengan kehalusan Islami yang akhirnya diadaptasi ke layar lebar sehingga orang yang tidak suka membaca dapat melihat bahwa novel tidak hanya berisi kisah cinta tetapi juga banyak informasi yang berguna untuk dipelajari oleh generasi muda.

Bagi da'i dan da'iyah yang ingin berdakwah melalui karya sastra, khususnya novel, tentunya harus menyadari tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini dan ke depan agar pesan-pesan mereka dapat diterapkan dalam konteks sosial, dari masa kini dan masa depan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi para penulis untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam ke dalam karya-karya mereka dengan semangat dan semangat baru.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## D. Penelitian terdahulu yang relevan

penelitian lain dijadikan korelasi dalam penelitian ini. Temuan terbaru sebagai berikut :

No	Judul	Penulis	Tahun	instansi	Perbedaan
1.	<i>Nilai-nilai Dakwah dalam film sang pencerah</i>	Edi Amin	2010	UIN Sulthan Taha Jambi	Penelitian ini memilih film sebagai objek penelitiannya dengan memfokuskan perilaku tokoh Ahmad Dahlan sebagai bahan kajian nilai-nilai dakwah.
2.	<i>Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Lima Negeri karya Ahmad Fuadi</i>	Novi Maria Ulfah	2012	UIN Walisongo	Dalam penelitian ini nilai dakwah dikaji lebih spesifik, yaitu nilai dakwah
3.	<i>Nilai-Nilai Dakwah</i>	Hikmatulloh	2017	Universitas Muhammadiyah	Dalam mengkaji

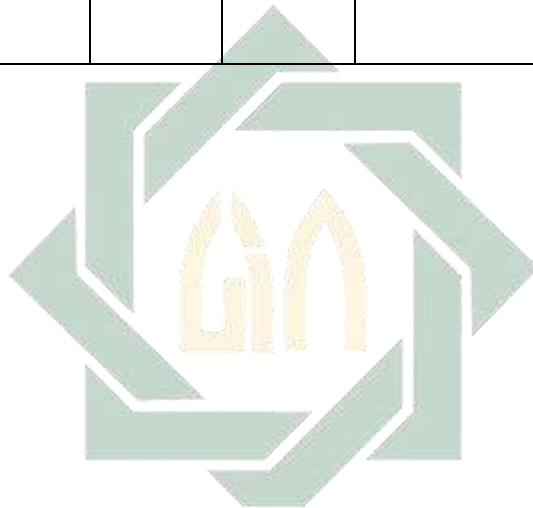
	<i>Kumpulan Cerpen Ahmad Tohari, Menyenangkan Mata</i>			yah Yogyakarta	nilai-nilai dakwah peneliti memilih Objek penelitian ini lebih dari satu, yaitu kumpulan cerpen
4.	<i>Analisis konten Nilai-nilai Dakwah pada Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi</i>	Mehmet Akmal Siyamsyah	2018	Universitas Islam Bandung	nilai-nilai dakwah yang ditemukan dalam penelitian ini disimpulkan oleh peneliti bersumber dari pengalaman pribadi sang penulis novel saat berjuang menjadi mahasiswa
5.	<i>Nilai-nilai Dakwah dalam Karakter(Tokoh) pada novel</i>	Agus Mauliddinor	2019	UIN Antasari Banjarmasin	Dalam penelitian ini nilai dakwah



	<i>Bidadari bermata Bening</i>				yang diteliti lebih spesifik yaitu nilai <i>taqarrub</i> atau mendekatkan diri kepada Allah.
6.	<i>Nilai-nilai dakwah dalam novel Terbelahnya bulan di Langit Amerika</i>	Khairayani	2020	UIN Ar-raniry Banda Aceh	Dalam penelitian ini hanya meneliti nilai dakwah tertentu, yaitu nilai dakwah <i>muamalah</i> , cara berperilaku yang baik sesama manusia.
7.	<i>Nilai-nilai Dakwah moral dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Darwis Tere Liye</i>	Tania Fadillah	2021	UIN Raden Intan Lampung	Tujuan dari penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah moral agama

					dalam masyarakat saja.
8.	<i>Studi Nilai-nilai Dakwah dalam novel 29 Juz harga wanita karya Ma'mun Affany</i>	Elma Rahmayani	2021	UIN Antasari Banjarmasin	Nilai-nilai dakwah yang diteliti hanya menjurus bagaimana kriteria sebagai wanita sholehah, tidak mengupas nilai-nilai dakwah secara luas.
9.	<i>Kajian Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel tenggelamnya kapal van der wijk karya Buya Hamka</i>	Irma Maharani	2021	UIN Alauddin Makassar	Dalam Penelitian ini, hanya membahas nilai-nilai dakwah budaya yang menjadi kontroversi didaerah lokal setempat.

<b>10.</b>	<i>Nilai Moral Dakwah dalam Novel Api Tauhid</i> Karangan <i>Habiburrohman El-Shirazy (Analisis Wacana Teori Teun A. Van Dijk)</i>	Tsulatsi ah Andi	2022	UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten	Nilai-nilai dakwah yang diteliti hanya berasal dari puisi, kata-kata mutiara dari novel tersebut.
------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	------	-------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa wacana Teun A. Van Dijk dengan memilih struktur mikro untuk menemukan dan menelaah makna nilai dakwah dalam novel kembara rindu.

Nilai-nilai dakwah Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dikaji dengan menggunakan metode analisis Teun A. Van Dijk.

Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan nilai dakwah.

#### **1. Pengertian Analisa Wacana**

Penelitian ini menggunakan model pemeriksaan wacana Teun A Van Dijk. Pemeriksaan wacana dicirikan sebagai upaya untuk mengungkap tujuan rahasia subjek yang mengatakan sesuatu. analisa wacana Van Dijk adalah model investigasi bicara yang paling banyak digunakan.

- 1). Struktur Mikro
  - a). Semantik

merupakan sub bidang linguistik yang menyelidiki wacana selaku subjek. Dalam pemikiran Van Dijk, mengendalikan semantik selaku kepentingan terdekat, ataupun signifikansi yang timbul sebab keterkaitan antara kalimat ataupun anjuran yang berguna serta implikasi tertentu dalam konstruksi pesan. Semantik tidak cuma mengidentifikasi bagian- bagian utama dari struktur tuturan, namun pula membedakan implikasi yang dianjurkan yang menyertai bagian- bagian tertentu dari sesuatu bacaan. Terdapat sebagian strategi semantik, antara lain:

#### 1).Latar

Latar merupakan bagian kabar yang bisaengaruhi tampilan semantik( arti).

Latar belakang yang diseleksi menekankan sudut pandang pemirsa. Latar balik bacaan bisa digunakan buat menunjang gagasannya. Dampaknya, bacaan latar balik bacaan jadi berguna sebab bisa mengantarkan tujuan jurnalis..

Latar sendiri terbagi menjadi empat, yaitu Latar tempat, atau lokasi peristiwa cerita berlangsung, b) Latar Suasana, gambaran kondisi dan situasi saat peristiwa cerita berlangsung, c) Latar Waktu, berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa berlangsung.

## 2).Detil

Kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang terkait dengan elemen wacana tertentu. Komunikator akan menampilkan informasi yang berlebihan untuk keuntungannya atau mempromosikan citra positif. Jika demikian, maka akan muncul sejumlah kecil informasi yang membahayakan posisinya (bahkan jika perlu, jangan menyebutkannya).

Elemen detil adalah strategi Jurnalis untuk mengekspresikan diri dengan cara yang bermanfaat. Informasi yang disebarluaskan selama ini belum disebarluaskan; namun demikian, informasi yang telah disebarluaskan oleh media maupun dengan detil yang telah ditetapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan di mana informasi tersebut telah disebarluaskan oleh media.

## 3).Maksud

Elemen wawasan tujuan, seperti Elemen detil, berupa. Informasi yang relevan dengan komunikator dapat digunakan secara panjang lebar.

Informasi yang diberikan kepada komunikator akan didistribusikan secara komprehensif dan lugas.

Demikian pula, informasi penting dapat dikumpulkan, diimplementasikan, dan didistribusikan dalam berbagai cara. Berikut diseminasi informasi yang dapat meningkatkan komunikasi kepada publik. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan disajikan secara lugas, sesuai dengan kategori yang digunakan, dan

didasarkan terutama pada fakta. Selain itu, informasi yang digunakan disebut sebagai eufimistik dan berbelit-belit.

## b). Sintaksis

Dalam istilah terminologi, kata Yunani "sintaksis" (sin= menempatkan) berarti "menyatukan kata-kata ke dalam kelompok atau kalimat." Sintaksis adalah bagian dari linguistik atau subbidang linguistik yang melihat bagaimana kalimat, klausa, dan frase bekerja. Sintaksis yang didukung mencakup sejumlah elemen, seperti:

### 1). Koherensi

Hubungan atau keterkaitan antara kalimat atau kata dalam sebuah teks disebut koherensi. Dua kalimat yang menjelaskan fakta berbeda dapat dihubungkan agar tampak koheren. dengan maksud untuk menunjukkan bahwa realitas yang tidak berhubungan dapat menjadi terhubung satu sama lain. Koherensi adalah istilah yang digunakan oleh jurnalis untuk menggambarkan bagaimana peristiwa berhubungan satu sama lain atau dilihat secara independen.

### 2). Bentuk Kalimat

Salah satu aspek sintaksis yang berkaitan dengan pemikiran logis, prinsip kausalitas, adalah bentuk kalimat. Ketika diungkapkan dalam bahasa, logika kausalitas ini menjadi subjek (yang menjelaskan) dan predikat (yang menjelaskan). Selain menjadi soal teknis kebenaran gramatikal, bentuk kalimat ini juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat-kalimat tersebut.

Seseorang menjadi subjek pernyataan dalam kalimat terstruktur aktif, sedangkan orang pasif menjadi objek pernyataan dalam kalimat terstruktur pasif.

#### 7).Kata Ganti

Unsur yang dapat digunakan untuk memanipulasi bahasa dan menciptakan komunitas imajinatif adalah kata ganti. Komunikator menggunakan kata ganti untuk menunjukkan di mana seseorang berdiri dalam wacana.Kata ganti "aku" dan "kami" dapat digunakan untuk menggambarkan sikap komunikator.menyatakan bahwa sikap adalah mentalitas komunikator resmi seperti itu. kapan Menggunakan kata ganti "kami" membuat sikap itu sebagai penggambaran sikap umum dalam daerah lokal tertentu. Sikap tersebut sengaja menghilangkan batas antara komunikator dan penonton, sehingga sikap komunikator menjadi sikap masyarakat secara keseluruhan.

### **B. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah media cetak dakwah yang berbentuk novel, yaitu novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy.

### **C.Jenis & Sumber Data**

Jenis data dan dari mana asalnya sangat penting dalam sebuah penelitian untuk membantu mendukung argumentasi. Studi ini mengumpulkan informasi dari sumber-sumber berikut:

#### 1.Data Primer



Data Primer adalah novel Kembara Ridu karya Habiburrahman El-Shirazy. Bercerita tentang Ridho menimba ilmudi sebuah pesantren dan memecahkan masalah keluarganya.

## 2.Data Sekunder

Tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini. Untuk lebih spesifik mencari tulisan yang berhubungan dengan penelitian melalui catatan harian, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan eksplorasi penulis, misalnya:

- a)Buku-buku tentang Dakwah
- b) Tafsir Al-Qur'an
- c) Artikel atau Jurnal di website kredibel
- d) Penelitian skripsi atau tesis terdahulu

### **D.Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan Penelitian Saat melakukan penelitian, sebaiknya ikuti langkah-langkahnya untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Berikut adalah tahapan penelitian ini:

#### a. Menentukan Topik

Langkah awal diambil oleh analis. Dalam hal ini, peneliti mencari subjek yang cocok dan menarik untuk judul tersebut.

#### b.Menyusun Pertanyaan

Pada langkah selanjutnya, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan penelitian.

#### c. Memilih Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan Metodologi kualitatif analisa wacana Teun Van Dijk untuk menelaah nilai-nilai dakwah dalam Novel Kembara Rindu

#### d. Pengumpulan data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menentukan bagian novel mana yang mengandung nilai-nilai dakwah dan mengidentifikasi kata, kutipan dialog, dan peristiwa.

#### e. Analisis Data

Peneliti memaparkan hasil analisis dakwah terkait kata, kutipan, dialog, dan peristiwa dalam teks novel pada poin ini.

Menggunakan metode analisis wacana, kajian tentang berbagai fungsi (pragmatis) bahasa, merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisis data setelah semua data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana. Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Mencoba memahami pentingnya wacana menurut situasi, teks, dan latar (Pertama).

Metode umum untuk menyimpulkan makna simbolik dalam sebuah wacana atau teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif.

Dalam struktur teks penyajian Teun A. Van Dijk, terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi unsur analisis wacana.

Struktur mikro analisa wacana Teun Van Dijk adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Struktur Mikro	<p><b>1. Semantik</b></p> <p>maksud teks berita yang dimaksud. Misalnya, dalam menceritakan detail di satu sisi atau memperjelas satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.</p>	<p>Tempat, Tujuan,</p> <p>Formasi Kalimat, kepaduan, Kata Ganti,</p>
	<p><b>2. Sintaksis</b></p> <p>Faktor apa yang menentukan bentuk dan susunan kalimat</p>	<p>Leksikal</p>

--	--	--

#### f. Menarik Kesimpulan

tahapan yang berisi tanggapan dari fokus penelitian. Kesimpulan tersebut dijelaskan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya. Dengan menyajikan data dan analisis yang disiapkan, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ragam informasi prosedur yang sesuai dengan tujuan pemeriksaan, dengan mengenali buku, majalah, artikel, dan bahan-bahan lain yang disusun kemudian dibedakan berdasarkan tujuan eksplorasi. Diharapkan dengan metode ini akan menghasilkan data yang representatif. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk mencari informasi tentang subjek dan objek penelitian. Buku, jurnal, tesis, internet, PDF, dan sumber relevan lainnya dikumpulkan dalam penelitian ini..<sup>11</sup>

### **F. Teknik Validitas Data**

Pada bagian ini menguraikan data-data yang diperoleh kemudian disortir dan dipilih mana yang paling

---

<sup>11</sup> Moh Alwi Muharom, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu ( Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam, 2018), hal 7

terpercaya kredibilitasnya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan penarikan kesimpulan penelitian. Data yang kurang kredibel turut mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti berusaha mempertimbangkan kredibilitas dari data-data yang menjadi sumber rujukan peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi analisis isi untuk menganalisis data yang dikumpulkan.. teknik untuk menentukan makna atau pesan isi adalah analisis isi. Krippendorff mencirikan pemeriksaan isi sebagai teknik eksplorasi yang memanfaatkan sistem yang solid untuk menemukan pentingnya teks.<sup>12</sup>

peneliti menggunakan struktur mikro analisa wacana (semantik dan sintaksis) untuk membedahnilai dakwah Novel Kembara Rindu.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>12</sup> Vience Mutiara Rumata, Analisis Isi Kualitatif Twitter “#TaxAmnesty” Dan “#AmnestiPajak. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan. Vol. 18 No. 1 Juni 2017, hal 3

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Biografi Novelis Habiburrahman El-Shirazy**

Habiburrahman El-Shirazy atau yang lebih sering disapa Kang Abik, adalah seorang Novelis, da'i, penyair, dan strudara yang telah menelurkan banyak karya yang mendapatkan penghargaan bergengsi, yaitu salahsatunya adalah *The Istanbul Foundation For Science and Culture* dari Turki.

Beliau adalah putra dari pasangan KH. Noor Saerozi dan Hj Siti Khadijah. Nama istrinya adalah Musayarotun Sa'idah. Dari pernikahannya dengan istrinya, Kang Abik, mereka dikaruniai dua orang anak, yaitu Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar. Banyak karya beliau selalu booming dipasaran dan beberapa diantaranya diangkat kelayar lebar seperti Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, dalam Mihrab Cinta dan lain-lain.

Dalam berkarya, pria kelahiran 30 september 1970 tersebut selalu meletakkan nilai-nilai keagamaan dengan menarik, mudah dipahami, tidak memojokkan salahsatu golongan dan pastinya sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari Umat Islam Indonesia.

Kang Abik tak jarang juga diundang sebagai Narasumber di Forum Nasional ataupun Internasional. Pria asli semarang ini pada masa mudanya juga banyak

memenangkan penghargaan dibidang Sastra diantaranya yaitu: Juara II Lomba Menulis se-MAN I Surakarta(1994), Juara Lomba I pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (1994)

Juara I dalam Lomba baca Puisi keagamaan tingkat SLTA se-Jateng (1994), Juara I Lomba Pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY (1994), Pemenang Pertama dalam Lomba baca Puisi Arab tingkat Nasional (1994), peraih Pena Award (2005), Peraih The Most Favourite Book and Writer (2005), Peraih IBF Award (2006), dan beliau juga mendapat anugrah sebagai Novelis no.1 Indonesia versi UNDIP.

Banyak yang menilai karya-karya fiksinya dapat mendorong para pembaca berprestasi dan membangun jiwa kalangan muda<sup>13</sup>.

Antologi puisi dunia Dewan Bahasa dan Pustaka PPDKL Malaysia (2002) memuat banyak puisi karya Kang Abik. Kang Abik, sastrawan muda yang sedang kesuksesannya, didaulat menjadi Rais 'Aam di Organisasi Penulis Dunia Islam Indonesia di usia yang terbilang masih cukup muda.

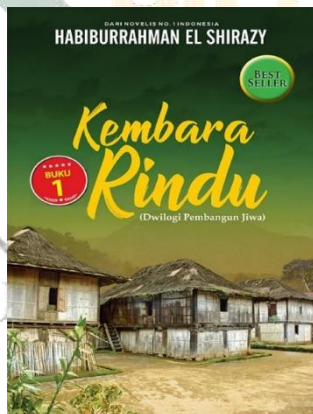
---

<sup>13</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Cinta Suci Zahrana*...p.277

## 2. Novel Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Sejumlah karya Kang Abik telah merajai pasar buku Indonesia. sebagai salah satu novelis legendaris Indonesia, berikut adalah karya Novel-novel beliau: Di Atas Sajadah Cinta ( telah disinetronkan di Trans TV 2004), ketika cinta berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Desember 2007), Dalam Mihrab Cinta (2007), Ayat-ayat Cinta (telah dibuat filmnya, 2008), Gadis Kota Jerash (2009), Bumi Cinta (2010), The Romance (2011), Ayat-ayat Cinta 2 (2015), dan Suluh Rindu (2022).

## 3. Deskripsi Singkat tentang Novel Kembara Rindu



Penulis	Habiburrahman El-Shirazy
---------	-----------------------------



Judul	Kembara Rindu
Genre	Roman
Penerbit	Republika
Tahun Penerbit	2019
Halaman	266
ISBN	9786237458098

Merupakan novel dwilogi pembangun jiwa yang terbaru ditulis oleh kang abik yang cetakan pertamanya diterbitkan oleh Republika penerbit pada September 2019. Editor dari novel ini adalah Triana Rahmawati.

Novel ini diceritakan dengan alur maju dan termasuk salahsatu kategori novel best seller karya kang Abik dipasaran. Mempunyai tebal 266 halaman, dengan ukuran buku 13,5 x 20,5 cm, dengan mengambil Latar Lampung sebagai latar cerita dan dibumbui perjuangan seorang santri dalam menghidupkan agama dikampungnya, membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca.

Judul Kembara Rindu memang membuat penasaran. Mengembara dan rindu adalah kata benda dalam penggunaan tata bahasa.

Muhammad Ainur Ridho, tokoh protagonis novel ini, adalah seorang pengembara yang rindu berkumpul dengan keluarganya dan merindukan kampung halamannya. Ridho, sebaliknya, melihat traveling sebagai proses yang harus ia lalui, apapun kendalanya.

Ini bukan hanya sarana untuk mendapatkan pengalaman atau kehidupan yang lebih baik; melainkan arahan dari kakek yang membesarkannya.

Ia meninggalkan Lampung untuk bersekolah di sebuah pesantren di Jawa Barat dengan berat hati. Dia meninggalkan kakeknya untuk membantu keluarga kedua sepupu mudanya; Syifa dan Lukman, selain dua nenek dan adiknya yang sudah tidak bisa berjalan lagi. Baru saya sadari, novel ini mengingatkan saya akan kampung halaman saya, Pulau Sumatra. Dan yang saya ketahui baru di novel ini Kang Abik mengambil latar tokoh utama di pulau Sumatra.

#### **4. Sinopsis Novel Kembara Rindu**

Novel ini mengisahkan tentang seorang Anak muda, Ainur Ridho atau yang lebih sering disapa Ridho berasal dari Way Meranti, Lampung, dititipkan oleh kakeknya menjadi santri di sidawangi, Cirebon. Dia diamanahi oleh kakeknya kepada Kyai Nawir untuk bersungguh-sungguh mondok dan jangan pulang sebelum diperintahkan pulang oleh kyainya itu.

Nurus Syifa, adik sepupunya, seorang yatim piatu, gadis yang tangguh, kuat dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya. Syifa rela tidak melanjutkan sekolahnya demi fokus mencari nafkah keluarganya yaitu adik dan Nenek Zumroh, Nenek Halimah, dan Kakek Jirun.

Semenjak kecil menjadi anak yatim dan ditinggal ibunya sejak masih kanak-kanak, membuat Ridho

menjadi pribadi mandiri dan ulet. Di Sidawangi, Ridho sudah dianggap seperti anak sendiri oleh Kyai Nawir. Namun disuatu kesempatan, Ridho disuruh pulang oleh Kyai Nawir ke kampung halamannya.

Disaat pulang, ia mendapati kenyataan yang pahit yang menghimpit keluarganya. Kakeknya terbaring koma dan surat tanah keluarga mereka digadaikan untuk biaya berobat kakek Jirun. Sekarang Ridho menggantikan peran Syifa sebagai tulang punggung keluarga.

Untuk menyelesaikan permasalahan ekonominya, Ridho berusaha untuk membuka usaha, mulai dari berjualan Ayam goreng, gorengan, dibantu oleh adik sepupunya Syifa.

Dengan sisa uang yang ia bawa dari Cirebon, ia mencari ahli bekam untuk mengobati penyakit kakeknya. Permasalahan semakin pelik ketika Ridho dihadapkan bahwa usahanya selalu merugi, disamping itu dia juga turut berjuang mengambil hak waris Syifa atas harta ayahnya yang mengalami banyak rintangan oleh tante Rosma yang tak lain adalah Ibu tiri Syifa.

Disaat situasi genting seperti itu, Kyai Nawir datang ke kediaman Ridho untuk mengetahui keadaan santri kesayangannya itu. Kyai Nawir meminjamkan uang sebesar empat puluh juta kepada Ridho untuk modal usaha dan menebus sertifikat tanahnya yang ia gadaikan untuk biaya pengobatan Kakek Jirun.

Setelah beberapa waktu, usaha yang Ridho jalankan akhirnya mengalami perkembangan, kesehatan Kakek Jirun juga mengalami kemajuan, keadannya sudah

terlihat lebih segar meski belum siuman, dan skipsinya pun bisa tuntas tepat pada waktunya, usaha jualan kue Syifa juga mengalami kemajuan dan lancar. Ridho didapuk sebagai ketua sebuah organisasi pengusaha muda sukses di Lampung.

Disuatu kesempatan, ia menjadi pembicara di acara seminar kewirausahaan di UNILA dan secara tidak sengaja ia bertemu kembali dengan Lina, seorang gadis yang ia tolong dulu tatkala mobilnya mogok di tengah perjalanan.

Semejak ia ditolong oleh Ridho waktu itu, ia menaruh hati kepada Ridho, saat itu ia bingung bagaimana mencari laki-laki itu, dan secara tak disangka ia melihat foto Ridho pada brosur seminar yang dibawa oleh temannya di kampus, ia menyadari bahwa itu adalah laki-laki yang dulu menolongnya saat mobilnya mogok diperjalanan,.

## **5. Unsur Intrinsik dalam Novel Kembara Rindu**

Unsur Intrinsik adalah unsur yang pokok, sebagai pembangun dalam sebuah cerita karya sastra, unsur ini tidak boleh tidak ada didalam sebuah Novel.

### **a. Tema**

Tema dari Novel ini yaitu pendidikan Islami. Dalam novel ini menekankan pentingnya *Tholabul 'ilmi*, selalu haus dan tidak pernah puas belajar agama, merantau ke tempat yang jauh untuk mencari Ilmu dan Pengalaman yang baru.

Berkisah Ridho yang berjuang menyelesaikan studinya di pesantren dan menyelesaikan berbagai masalah ekonomi yg dihadapi keluarganya. Tema utamanya adalah nilai religius dalam perjuangan seorang Ridho dalam menghidupkan agama Allah dengan jalan belajar agama dengan pantang menyerah.

#### b. Alur

Novel *Kembara Rindu* menggunakan alur maju. Bisa dilihat dari runutan cerita dari novel tersebut mulai dari penggambaran Syifa berjualan di Way Meranti, Ridho menjadi santri di Sidawangi, sampai Ridho pulang ke kampung halamannya bertemu keluarganya sampai akhirnya Ridho selain menghidupkan agama dikampungnya, Ia juga menjadi pengusaha muda sukses didaerahnya .

Diawali dengan Gambaran Tokoh Syifa sepupu Ridho yang sedang berjualan pisang goreng untuk berjuang menafkahi keluarganya. “Sebuah mobil sedan datang dan parkir di halaman masjid. Ia langsung mendekati mobil itu. Dan dari dalam mobil seorang lelaki setengah baya memakai seragam safari keluar, lalu gadis itu menawarkan dagangannya<sup>14</sup>.

Setelah itu dilanjut dengan penggambaran Ridho menjadi santri di Sidawangi Cirebon yaitu pada kutipan “Ridho masuk kedalam kamarnya. Ia letakkan kitab bulughul Marom di atas lemari lalu mengganti sarung yang ia pakai dengan celana. Ia ambil print out skripsinya,

---

<sup>14</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta:Republika,2019) hal 5

memasukkan kedalam tas ransel bersama beberapa buku referensi lainnya”.<sup>15</sup>

Selanjutnya bersambung pada Ridho pulang ke kampung halamannya dan berjuang menyelesaikan permasalahan keluarganya “Siang itu Ridho mengendarai motor meninggalkan kota Way Meranti. Tujuannya adalah kota Liwa dan Kenali. Dia harus menyelesaikan tiga tugas penting hari itu. Pertama, cari ahli bekam dan pijat saraf. Kedua, menelusuri jalan-jalan di kawasan Kenali dan Liwa yang ideal untuk memulai bisnis. Ketiga, membeli ponsel bekas untuk mempermudah komunikasi.”<sup>16</sup> Yang terakhir penggambaran kesuksesan Ridho yang menengarai akhir dari alur cerita yaitu pada kutipan novel “judul seminarnya adalah *sukses berwirausaha dengan modal kesabaran dan keuletan*. Pembicaranya dua orang, yang pertama, pembicara intern dari dosen kampus yang punya usaha bisnis properti. Pembicara kedua adalah Ustadz Aiur Ridho Thohir, S.Pd. pengusaha muda dan pengasuh pesantren Al-Ihsaniyah, Way Meranti, Lambar.”<sup>17</sup>

### c.Latar

Latar adalah tempat dimana peristiwa cerita Novel berlangsung. Ada tiga macam latar dalam Novel, Yaitu:

#### 1).Latar Tempat

---

<sup>15</sup>Habiburrahman El-Shirazy,  
“*KembarRindu*”(Jakarta:Republika,2019 hal 20

<sup>16</sup> *ibid*

<sup>17</sup> *ibid*

Ada dua latar tempat pada novel yaitu di Cirebon Jawa Barat dan Lampung.

yaitu Pondok Pesantren Sidawangi Cirebon tempat dimana Ridho menimba ilmu, hal ini sesuai dengan kutipan novel "Ridho menghampiri motor dinas, motor tua jenis RX 100, lalu mengendarainya keluar pesantren menuju arah timur desa Sidawangi (Halaman 20).<sup>18</sup>

Di Way Meranti, Lampung dimana Syifa dan keluarga Ridho yang lainnya tinggal terdapat pada kutipan novel "sementara itu, di sebuah pekan bernama Way Meranti Syifa sang gadis penjual pisang goreng tampak sedang merawat neneknya"<sup>19</sup> (halaman 51). Di stasiun Gambir saat Ridho dan Diana dalam perjalanan menyebrang ke Lampung, di kediaman Gus Shobron Bandar Lampung, dan Pesantren Kanzul Barokat, Gisting Lampung.

## 2).Latar Waktu

Penggambaran latar waktu peristiwa pada novel tersirat di beberapa halaman novel dimana latar waktu tersebut menggambarkan pagi, siang, sore atau malam nya saat peristiwa berlangsung. Yaitu seperti kutipan novel yang menggambarkan waktu siang hari "siang itu kawasan sekuntung terpadu tampak lengang, tidak

---

<sup>18</sup> Habiburrahman El-Shirazy, "Kembara Rindu" (Jakarta:Republika,2019) hal 20

<sup>19</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta:Republika,2019) hal 51

seramai hari libur atau ketika ada pengajian akbar”<sup>20</sup>

menggambarkan sore hari, pada kutipan novel “sore itu langit desa sidawangi cerah. Gunung Ceremai tampak gagah. Ia seperti raksasa berotot.”<sup>21</sup>

### 3).Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya dalam novel *Kembara Rindu* terlihat dalam aktivitas Ridho belajar di pesantren yang diceritakan oleh penulis. Dimana suasana Ngaji, *ndalem*, digambarkan oleh penulis. Yaitu pada kuipan novel “usai salat subuh, para santri langsung ikut pengajian sesuai selera dan tingkatannya. Ada yang ngaji Al-Quran di masjid, dibimbing Gus Najib. Ada yang ngaji kitab Taqrib diampu Kyai Jaelani, menantu Kyai Nawir. Ada yang ngaji kitab *Imrithi* yang digelar Kang Hazim.”<sup>22</sup>

Bagaimana Keadaan masyarakat dikampung Ridho, Way Meranti, juga digambarkan oleh penulis dengan cukup gamblang yang menggambarkan pola pikir masyarakat setempat pada kutipan novel ”jauh-jauh sekolah sampai ke Jawa bertahun-tahun cuma jualan gorengan. Tidak laku lagi. Kasihan. Masih

---

<sup>20</sup>Habiburrahman El-Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta:Republika,2019) hal 1

<sup>21</sup> *Ibid* hal 19

<sup>22</sup>Habiburrahman El-Shirazy, “*Kembara Rindu*”(Jakarta:Republika,2019) hal 40



mending Sujadi yang cuma lulusan SD, tapi sekarang sudah menjadi mandor di kebun kopi sebelah. Gajinya lumayan diatas delapan ratus ribu rupiah”(Halaman 134).

#### d).Tokoh

Tokoh utama dalam novel ini adalah Ridho, yang sering diceritakan oleh penulis dari halaman awal sampai akhir. Tokoh seperti Syifa dan lainnya juga turut mewarnai setiap adegan dan peristiwa yang ada pada novel. tokoh-tokoh tersebut sering terkait dalam serangkaian peristiwa yang menyebabkan alur dalam cerita novel ini jadi semakin hidup.

#### e).Sudut pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, terbukti diberbagai kutipan peristiwa penulis menggunakan kata “ia” untuk menyebut sang tokoh. “Ia bertanya kepada Syifa, apakah Syifa juga menelepon memberitahukan kondisi kakek yang sakit kepada Pak Kyai atau pesantren,?. Syifa menjawab tidak.(Halaman 119). ”

#### f).Gaya bahasa

Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa baku Formal atau bahasa dengan ejaan yang disempurnakan. “Gunung Pesagi menjulang di kejauhan, puncaknya dibalut awan. Matahari temaram. Angin dingin berembus kencang. Diatas kubah masjid Bintang Emas yang mengerucut keemasan sepasang burung jalak menari berkejaraan” (Halaman 1).

g).Amanat

Amanat yang terdapat dalam Novel tersebut adalah bekerja keras dalam menuntut Ilmu, sebagai seorang muslim harus sadar akan keharusan untuk menghidupkan Agama Allah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan hidup. Sesuai dengan kutipan dialog “*“dengarkan baik-naik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Janan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,!”* (Halaman 214)

## **B.Penyajian Data**

### **1. data nilai-nilai dakwah novel Kembara Rindu**

a.Nilai kesabaran

Halaman 199

Pada halaman ini terdapat nilai kesabaran dimana Ridho bersabar atas kondisi ekonomi yang sedang dialaminya,dia memberikan kebebasan kepada syifa atas keputusannya untuk menjadi penyanyi atau tidak.

*“Kita memang sedang diuji dalam kondisi serba kurang. Dan kini ujian datang lebih dahsyat lagi. Ujian ini sebenarnya tidak hanya menguji kamu, tapi menguji aku. Aku memilih jualan gorengan asal barokah. Sekali lagi, kata-kataku bukan sabda yang harus diikuti. Kau merdeka menentukan pilihan. Hidup ini memang pilihan. Yang jelas, aku berusaha menunaikan kewajibanku menjagamu sebagai kakak yang dituakan.”*

b. Nilai amanah

Halaman 214

Pada halaman ini kakek Ridho memberikan amanah kepada Ridho untuk selalu menghidupkan agama Allah, yaitu dengan memelihara masjid dan meramaikan kegiatan agama di masjid peninggalan buyutnya.

*“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,!*

c. Nilai kedisiplinan

Halaman 40

Pada halaman ini penulis novel menggambarkan keseharian para santri yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan para santri sangat disiplin dengan waktu terhadap rutinitas kegiatan di pondok pesantren.

*Usai wiridan shalat subuh, para santri langsung ikut pengajian sesuai selera dan tingkatannya. Ada yang ngaji Al-Qur'an di masjid dibimbing Gus Najib. Ada yang ngaji kitab Taqrib diampu Kyai Jaelani, menantu Kyai Nawir. Ada yang ngaji kitab Imrithi yang digelar Kang Hazim. Ada yang ngaji kitab Tanwirul Qulub yang dilangsung diasuh oleh Kyai Nawir.*

d.Nilai kesopanan

Halaman 48

Pada halaman ini penulis menggambarkan nilai kesopanan tatkala Ridho, hendak pamit pulang ke kampung halamannya, dia mencium telapak tangan kyainya, Kyai Nawir, sebagai bentuk hormat dan rasa terima kasih karena selama ini sudah mendidiknya.

*Ridho bangkit dan mencium tangan Simbah Kyai Nawir untuk pamit. Saat Ridho mencium ulama penyayang itu, keharuannya tidak bisa ditahan. Ia menangis terisak-isak. Air matanya mengalir membasahi punggung tangan kanan Kyai Nawir.*

e.Nilai kejujuran

Halaman 12

Nilai kejujuran dipresentasikan oleh penulis melalui kutipan novel halaman ini, yaitu ketika ia menemukan ponsel seseorang, ia menyerahkannya ke takmir masjid berharap sang takmir bisa mengembalikan ponsel tersebut kepada pemiliknya.

*Gadis penjual pisang goreng lalu berkelebat masuk ke dalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif tapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi.*

### 3. data makna struktur mikro nilai dakwah dalam novel Kembara Rindu.

#### a. Semantik

##### 1) Latar

Halaman 61

Latar mikro nilai dakwah pada novel ini adalah hal yang melatar belakangi nilai dakwah yang hendak dipresentasikan oleh sang penulis, terdapat pada halaman ini, dimana terdapat sebuah kutipan dialog novel yang berbunyi:

*“Jadilah kamu orang yang penuh kerinduan dalam pengembaraanmu mengarungi kehidupan dunia ini wahai murid-muridku. orang yang rindu kampung halaman. Jadilah pengembara yang rindu segera bertemu dengan keluarganya. di dunia ini. Kita tidak akan kemana-mana di dunia ini. Tuhan adalah target kita. Kita harus memiliki kerinduan yang mendalam kepada Allah. Dan Allah akan membalas Anda dengan kenikmatan dan kehangatan kerinduan-Nya yang tiada tara.”.*

##### 2) detail

Halaman 66

Pada halaman ini terdapat penguat penjabaran dari latar yang hendak disampaikan oleh sang penulis yaitu ketika Ridho dinasehati oleh kakeknya:

*“Anak panah kalau tidak dilepas dari busurnya, tidak akan pernah sampai pada sasarannya. Demikian juga manusia, jika tidak berani merantau untuk mencari ilmu maka dia tidak*

*akan meraih kegemilangannya. Kamu harus belajar, jauh, merantau, agar banyak pengalaman.”*

### 3) maksud

Halaman 66

*“Dan kenapa pesantren,? Itu karena kamulah harapan untuk memenuhi wasiat almarhum kakek buyutmu,ayah nenekmu. Sebelum meninggal kakek buyutmu pesan, anak cucunya harus ada yang belajar di pesantren agar nanti bisa memakmurkan masjid yang didirikannya”.*

### b. Sintaksis

#### 1) Koherensi

Halaman 66

Keserasian dan perpaduan makna ditampilkan oleh penulis novel mengenai alasan kenapa ia harus belajar di pesantren pada kutipan:

*“Saat ini harapan memenuhi wasiat kakek buyutmu adalah kamu Ridho. Almarhumah ibumu pasti juga akan sangat bahagia dan bangga kalau anaknya saleh,pintar ngaji dan pintar baca kitab kuning.”*

#### 2) Kata ganti

Halaman 214

Kata “pusaka” digunakan penulis novel untuk merujuk pada wasiat kakek buyut Ridho, yaitu sebuah pesan untuk belajar agama di pesantren dan mengabdikan kepada agama dengan memakmurkan masjid didepan rumahnya

*“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,!*

### 3) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat yang ditampilkan penulis untuk menyampaikan nilai dakwah yaitu bentuk kalimat tanya dan kalimat perintah.

Halaman 66

*“Dan kenapa pesantren,? Itu karena kamulah harapan untuk memenuhi wasiat almarhum kakek buyutmu,ayah nenekmu. Sebelum meninggal kakek buyutmu pesan, anak cucunya harus ada yang belajar di pesantren agar nanti bisa memakmurkan masjid yang didirikannya”.*

Halaman 214

*“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,!*

## **C. Pembahasan hasil penelitian**

### **1.Analisis Nilai-nilai Dakwah pada novel Kembara Rindu**

Setelah peneliti meneliti Novel Kembara Rindu, peneliti menemukan berbagai nilai Dakwah yang terkandung didalamnya.Nilai-nilai tersebut terdapat pada

kutipan dialog antar tokoh atau dari kalimat-kalimat yang diuraikan oleh penulis pada Novel.

### **a.Nilai kesabaran**

kemampuan seseorang untuk menahan cobaan atau musibah dengan ridha sehingga dapat menerima apapun yang diberikan Allah kepada manusia yang tidak mengenal putus asa dalam menjalaninya.

Sikap sabar adalah adalah kemampuan untuk bertahan dalam keadaan sulit. Kesabaran mungkin melibatkan ketekunan dalam menghadapi penundaan. Pengertian sabar juga digambarkan sebagai toleransi terhadap provokasi tanpa menanggapi dengan tidak hormat atau kesabaran ketika berada di bawah tekanan, terutama ketika menghadapi kesulitan jangka panjang. Perilaku sabar digunakan untuk merujuk pada sifat karakter yang tabah. Hal tersebut sesuai dengan penggambaran kutipan novel:

*“Kita memang sedang diuji dalam kondisi serba kurang. Dan kini ujian datang lebih dahsyat lagi. Ujian ini sebenarnya tidak hanya menguji kamu, tapi menguji aku. Aku memilih jualan gorengan asal barokah. Sekali lagi, kata-kataku bukan sabda yang harus diikuti. Kau merdeka menentukan pilihan. Hidup ini memang pilihan. Yang jelas, aku berusaha menunaikan kewajibanku menjagamu sebagai kakak yang dituakan.”*(Halaman 199)

Pada halaman ini terdapat nilai kesabaran dimana Ridho bersabar atas kondisi ekonomi yang sedang dialaminya, dia lebih memilih pekerjaan yang halal



walaupun penghasilannya tiak seberapa.dia memberikan kebebasan kepada syifa atas keputusannya untuk menjadi penyanyi atau tidak.

### **b.Nilai amanah**

Lebih tepatnya pesan yang diberikan kepada seseorang untuk dijaga dan dijalankan sebaik mungkin. Memang, bahkan secara bersamaan, individu yang diberi perintah harus dijauhkan dari kesempatan menyalakan amanah, baik sengaja maupun tidak.

Dengan demikian, dapat beralasan bahwa nilai kepercayaan adalah sifat seseorang yang dapat mengikuti serta diharapkan kepercayaan yang diberikan kepada orang tersebut. dengan demikian, individu tersebut dapat dipercaya oleh orang lain, hal ini sesuai dengan penggambaran nilai kepercayaan pada pernyataan novel:

*“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan ousaka itu, makmurkan masjid depan riumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,! ( Halaman 214)*

Pada halaman ini kakek Ridho memberikan amanah kepada Ridho untuk selalu menghidupkan agama allah, yaitu dengan memelihara masjid dan meramaikan kegiatan agama di masjid peninggalan buyutnya.

### **c.Nilai kedisiplinan**

Manajemen waktu sangat erat kaitannya dengan disiplin. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah

SWT selama 24 jam sehari dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemajuan dunia dan akhirat. Dengan disiplin memusatkan perhatian pada agama diyakini bahwa seseorang akan menjadi lebih baik dari yang diharapkan. Karena disiplin belajar yang ketat juga dapat membantu seseorang untuk mengingat mentalitas mereka yang hebat dan buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan gambaran nilai dakwah yang ditanamkan dalam kitab tersebut:

*Usai wiridan shalat subuh, para santri langsung ikut pengajian sesuai selera dan tingkatannya. Ada yang ngaji Al-Qur'an di masjid dibimbing Gus Najib. Ada yang ngaji kitab Taqrib diampu Kyai Jaelani, menantu Kyai Nawir. Ada yang ngaji kitab Imrithi yang digelar Kang Hazim. Ada yang ngaji kitab Tanwirul Qulub yang dilangsung diasuh oleh Kyai Nawir. (Halaman 40)*

Dalam kutipan novel tersebut para santri memanfaatkan waktu sebaik mungkin, yaitu senantiasa mengikuti aturan dan rutinitas mengaji di pondok pesantren.

#### **d.Nilai kesopanan**

Kita sering mendengar keramahtamahan sebagai metode hidup berdampingan satu sama lain. Hal ini juga menjadi salah satu adat turun temurun dari masa ke masa yang diterapkan oleh daerah setempat. Islam juga melarang hal yang sama persis, jujur saja. Sesuai dengan penjabaran nilai kesantunan dalam kutipan novel tersebut, tata krama digunakan untuk menjaga hubungan persaudaraan dan mengatur cara berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua.:

*“Ridho bangkit dan mencium tangan Simbah Kyai Nawir untuk pamit. Saat Ridho mencium ulama penyayang itu, keharuannya tidak bisa ditahan. Ia menangis terisak-isak. Air matanya mengalir membasahi punggung tangan kanan Kyai Nawir”.* (Halaman 48)

Pada halaman ini penulis menggambarkan nilai kesopanan tatkala Ridho, hendak pamit pulang ke kampung halamannya, dia mencium telapak tangan kyainya, Kyai Nawir, sebagai bentuk hormat dan rasa terima kasih karena selama ini sudah mendidiknya.

#### **e.Nilai kejujuran**

Kejujuran adalah perbuatan yang mulia dan patut kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur berarti kesesuaian sikap antara perkataan dengan perbuatan. Jujur juga berarti berkata apa adanya sesuai kenyataan. Seperti halnya ketika kita menemukan barang orang lain maka kita tidak boleh mengakuinya bahwa itu milik kita, kita berkewajiban untuk mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya Karena Kita harus melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Penggambaran nilai kejujuran mengembalikan barang yang ditemukan kepada sang pemiliknya tergambar pada kutipan novel:

*Gadis penjual pisang goreng lalu berkelebat masuk ke dalam masjid. Kepada takmir berkopiah putih dan berbaju koko motif tapis ia serahkan ponsel yang ia temukan tadi.* (Halaman 12)

Nilai kejujuran dipresentasikan oleh penulis melalui kutipan novel halaman ini, yaitu ketika ia menemukan

ponsel seseorang, ia menyerahkannya ke takmir masjid berharap sang takmir bisa mengembalikan ponsel tersebut kepada pemiliknya.

## 2. Analisis makna struktur mikro nilai dakwah pada novel Kembara Rindu

Struktur Mikro/Se mantik	Kutipan novel	penjelasan
Latar	<p><i>“Santri-santriku, dalam pengembaraan mengarungi kehidupan dunia ini jadilah kalian orang-orang yang penuh rindu. Orang-orang yang rindu pulang. Jadilah seperti orang mengembara dan sangat rindu untuk segera bertemu keluarganya. Di dunia ini kita seperti orang bepergian, orang yang megembara. Dunia ini bukan tujuan kita. Tujuan kita adalah Allah. Kita harus memiliki rasa rindu yang mendalam kepada Allah. Dan Allah akan membalas dengan kehangatan rindu dan ridha-Nya yang tiada bandingannya.”</i></p>	<p>Penulis menggambarkan motivasi atau hal yang melatarbelakangi kisah dalam novel, yaitu penulis ingin menunjukkan pesan nilai kepada pembaca bahwa sebagai seorang muslim kita di dunia hanya mengembara mencari pengalaman, dunia bukanlah tujuan, melainkan Allahlah tujuan kita</p>

Detail	<p><i>“Anak panah kalau tidak dilepas dari busurnya, tidak akan pernah sampai pada sasarannya. Demikian juga manusia, jika tidak berani merantau untuk mencari ilmu maka dia tidak akan meraih kegemilangannya. Kamu harus belajar, jauh, merantau, agar banyak pengalaman.”</i> (Halaman 66)</p>	<p>Pada kutipan ini penulis menggambarkan detail, yaitu kenapa sebagai orang muslim kita harus mengembara, merantau dan mencari ilmu agar kita meraih kegemilangan (kesuksesan).</p>
Maksud	<p><i>“Dan kenapa pesantren,? Itu karena kamulah harapan untuk memenuhi wasiat almarhum kakek buyutmu,ayah nenekmu. Sebelum meninggal kakek buyutmu pesan, anak cucunya harus ada yang belajar di pesantren agar nanti bisa memakmurkan masjid yang didirikannya”.</i> (Halaman 66)</p>	<p>Elemen maksud tampak pada kutipan novel ini, yang menjelaskan mengapa harus mengembara jauh belajar di pesantren,? Penulis novel ingin menyampaikan maksud yaitu salahsatu cara untuk bisa berkontribusi berbakti kepada agama di masyarakat adalah membekali diri dengan ilmu agama belajar dipesantren.</p>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<b>Struktur Mikro/Sintaksis</b>	<b>Kutipan novel</b>	<b>penjelasan</b>
Koherensi	<p><i>“Saat ini harapan memenuhi wasiat kakek buyutmu adalah kamu Ridho. Almarhumah ibumu pasti juga akan</i></p>	<p>Keserasiandan perpaduan makna ditampilkan oleh penulis novel mengenai</p>

	<i>sangat bahagia dan bangga kalau anaknya saleh,pintar ngaji dan pintar baca kitab kuning.”</i>	mengapa harus belajar di pesantren
Kata ganti	<i>“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,! ”</i>	Kata “pusaka” digunakan penulis novel untuk merujuk pada wasiat kakek buyut Ridho, yaitu sebuah pesan untuk belajar agama di pesantren dan mengabdikan kepada agama dengan memakmurkan masjid didepan rumahnya
Bentuk kalimat	<i>-“Dan kenapa pesantren,? Itu karena kamulah harapan untuk memenuhi wasiat almarhum kakek buyutmu,ayah nenekmu. Sebelum meninggal kakek buyutmu pesan, anak cucunya harus ada yang belajar di pesantren agar nanti bisa memakmurkan masjid yang didirikannya”</i> <i>-“dengarkan baik-baik ya le,! Kamu harus tahu, pusaka kamu itu ada didesamu, yaitu masjid peninggalan buyutmu. Jangan kau telantarkan pusaka itu, makmurkan masjid depan rumahmu itu, maka Allah akan memakmurkan Hidupmu,! ”</i>	Bentuk kalimat yang ditampilkan penulis untuk menyampaikan nilai dakwah yaitu bentuk kalimat tanya dan kalimat perintah.

--	--	--

dari penjabaran dan uraian elemen-elemen struktur mikro diatas dapat dipahami bahwa makna nilai dakwah yang hendak disampaikan kepada pembaca adalah yaitu anjuran untuk mengembara mencari ilmu agama di tempat yang jauh, dan segera pulang untuk menghidupkan agama Allah dengan ilmu agama yang sudah didapat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menjabarkan data serta melaksanakan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa didalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy peneliti menemukan nilai-nilai dakwah beserta makna struktur mikro nilai dakwah didalamnya, diantaranya:

1. nilai-nilai dakwah yang terkandung didalam novel ini yaitu nilai kesabaran dalam menghadapi masalah ekonomi, nilai amanah menghidupkan agama, nilai kedisiplinan waktu, nilai kesopanan terhadap kyai, dan nilai kejujuran mengembalikan barang temuan.
2. Makna nilai dakwah struktur mikro dakwah novel ini adalah anjuran untuk mengembara mencari ilmu agama di tempat yang jauh, dan segera pulang untuk menghidupkan agama Allah dengan ilmu agama yang sudah didapat

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berikut adalah beberapa poin yang peneliti ingin sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan anak-anak muda banyak mengarang novel-novel yang dibumbui ajaran-ajaran islam didalamnya. para generasi mencoba berkarya dengan menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui tulisan, salahsatunya yaitu mengarang novel- novel yang dibumbui ajaran-ajaran islam didalamnya.



2. Bahwa belajar agama tidak harus dijalani dengan rasa tertekan atau dengan media yang berat, bisa melalui hiburan, seperti bacaan novel-novel roman islami, kita sudah menambah wawasan khazanah keislaman kita.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala dan keterbatasan seperti referensi

Penelitian, akomodasi, dan mencari titik temu dari hasil penelitian nilai-nilai dakwah ini dengan analisa Teun A. V an Dijk ini, namun dengan usaha keras dan do'a kedua orang tua peneliti, akhirnya peneliti mampu menuntaskan penelitian ini dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda Muhaimin *Slamet Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: 1994
- Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, 2014 Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 12 No.1
- Agus Fakhruddin, *Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Masalah Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 12 No.12014
- HM, Arifin Psikologi Dakwah Sebuah Pengantar Kajian, cet II. (Jakarta: Bintang Bintang, 1997), halaman 17.
- Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*,1998 Bandung: Mizan
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Berkata, Warna Tajwid Rabbani*, (Jakarta: Surprise), hal. 565.
- Nur Aisah, *Nilai Dakwah dalam Cermin Kehidupan Film "Latah Membawa Berkah Bagian 1" (Analisis Semiotik Roland Barthes)* , (Tesis), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. Hal 25.
- Tauvif Isma Azizah, *Nilai-nilai Akhlak Dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak. Skripsi* ( Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017)

Umi Hayati, *“Nilai-Nilai Dakwah; Kegiatan Ibadah dan Perilaku Sosial”* jurnal komunikasi lintas disiplin.Vol2 No4

Vience Mutiara Rumata, Analisis Isi Kualitatif Twitter “#TaxAmnesty” Dan “#AmnestiPajak. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan. Vol. 18 No. 1 Juni 2017, hal 3

Warisman , *Pengantar Pembelajaran Sastra, Presentasi dan Kajian Penelitian*, (Malang: UB Press, 2017)

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*,ed.1 Yogyakarta:Graha Ilmu.2013



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A